

ANALISIS RENTABILITAS PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI ASTAMAN FARM

¹⁾Azrilia Agistin Arasid, ²⁾Nurul Risti Mutiarasari, ³⁾Tenten Tedjaningsih

Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

e-mail: agistinazrilia7@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan usaha peternakan memiliki prospek bisnis yang menguntungkan, peternakan berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sebagai sumber protein hewani seperti daging, susu dan telur. Ayam merupakan salah satu jenis ternak yang menghasilkan daging dan telur. Telur merupakan bahan makanan yang banyak dikonsumsi, karena telur mudah diperoleh dan harganya relatif lebih murah. Kenaikan faktor produksi dan fluktuasi harga telur mempengaruhi penerimaan dan pendapatan usaha peternakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan rentabilitas. Penelitian ini dilakukan di Peternakan Astaman, Kampung Desa, Desa Gunungtanjung, Kecamatan Gunungtanjung, Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan alat analisis rentabilitas, penentuan lokasi dilakukan secara purposive sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan pemilik perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan Astaman Farm untuk usaha peternakan ayam ras petelur dengan skala usaha 1.300 ekor ayam ras petelur Strain Lohman umur 13 minggu sebesar Rp 1.147.151.252, dengan penerimaan sebesar Rp 1.346.699.892, dan keuntungan Rp 199.548.640 dalam satu kali periode produksi. Berdasarkan analisis rentabilitas, nilai rentabilitas selama satu periode produksi sebesar 17,4 persen atau 0,72 persen per bulan. Nilai rentabilitas sebesar 0,72 persen lebih besar dari nilai suku bunga pinjaman yang berlaku yaitu 0,3 persen, sehingga usaha peternakan ayam ras petelur di Astaman Farm menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Ayam Ras Petelur, Biaya, Pendapatan, Penerimaan, Rentabilitas.

ABSTRACT

Livestock business development has profitable business prospects, livestock plays a role in meeting the nutritional needs of the community as a source of animal protein such as meat, milk and eggs. Chicken is one type of livestock that produces meat and eggs. Eggs are a widely consumed food ingredient, because eggs are easy to obtain and relatively cheaper. The increase in production factors and fluctuations in egg prices affect the revenue and income of livestock businesses. This study aims to analyze the amount of costs, revenue, income, and rentability. This research was conducted at Astaman Farm, Village Desa, Gunungtanjung Village, Gunungtanjung Subdistrict, Tasikmalaya Regency. The research method used is a case study with a rentability analysis tool, determining the location is done purposively while data collection is done by observation and interviews with the owner of the company. The results showed that the amount of costs incurred by Astaman Farm for the laying hen farming business with a business scale of 1,300 Lohman Strain laying hens aged 13 weeks amounted to Rp 1.147.151.252, with revenue of Rp 1.346.699.892, and income of Rp 199.548.640 in one production period. Based on the rentability analysis, the rentability value during one production period is 17,4 percent or 0,72 percent per month. The rentability value of 0,72 percent is greater than the value of the prevailing loan interest rate of 0,3 percent, so the layer chicken farming business at Astaman Farm is profitable and feasible to develop.

Keyword: Laying hens, Cost, Income, Revenue, Rentability.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena mayoritas penduduknya mengandalkan sektor pertanian, baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor hortikultura, subsektor tanaman pangan, subsektor kehutanan, subsektor perikanan, dan subsektor peternakan (Fransisca dkk, 2017).

Subsektor peternakan merupakan salah satu bagian dari subsektor pertanian yang memegang peranan penting dalam penyediaan sumber pangan. Tujuan pembangunan subsektor peternakan yaitu untuk meningkatkan produksi peternakan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan peternak (Sularso dkk, 2013).

Perkembangan usaha peternakan di Indonesia memiliki prospek bisnis yang sangat menguntungkan, seiring dengan terus meningkatnya permintaan akan produk peternakan. Pembangunan peternakan berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sebagai sumber protein hewani seperti daging dan telur (Nangtung dkk, 2019). Ternak ayam adalah salah satu jenis ternak yang menghasilkan daging dan telur. Telur merupakan bahan makanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Konsumsi telur lebih tinggi dibandingkan produk peternakan lainnya, salah satu jenis telur yang banyak dikonsumsi masyarakat adalah telur ayam ras (Murdani, 2018).

Telur ayam ras mempunyai permintaan yang terus meningkat dan mempunyai pangsa pasar yang luas. Menurut PBS (2021) Konsumsi telur ayam di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2021 mencapai 4,7% karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu kebutuhan, keinginan konsumen, harga telur, kualitas telur, dan jumlah penduduk (Abiyani, 2022)

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang menyumbang populasi ayam ras petelur yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dilihat dari BPS (2022) Kabupaten Tasikmalaya menjadi salah satu penyumbang populasi ayam ras petelur yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan populasi ayam ras petelur ini menunjukkan adanya potensi ekonomi daerah dan keinginan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya untuk mengembangkan usaha ternak ayam ras petelur.

Kabupaten Tasikmalaya menurut BPS (2022) merupakan salah satu penghasil produksi telur ayam ras yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dilihat pada tahun

2018- 2019 mengalami peningkatan sebanyak 2,7%, pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebanyak 204,1%, pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebanyak 74,5%, dan tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebanyak 13,9%.

Produksi telur ayam ras ini masih berpotensi untuk dikembangkan, saat ini telur ayam dari peternak baru bisa memenuhi 37% dari kebutuhan masyarakat (Rezkisari, 2020). Maka dari itu produksi telur ayam ras harus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Ayam ras petelur dalam pemeliharaannya memerlukan perawatan yang baik dan pakan yang berkualitas. Penggunaan pakan yang berkualitas memerlukan biaya yang cukup tinggi, dimana harga pakan merupakan biaya yang paling besar. Namun, harga telur ayam ras yang memiliki harga yang tidak menentu di tingkat peternak.

Setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya. Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh. Tingkat keuntungan suatu usaha pada dasarnya selalu mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yaitu bagaimana memanfaatkan faktor produksi secara efisien untuk mencapai hasil yang optimal (Andri dkk, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam ras yaitu ayam ras petelur, pakan, vaksin, vitamin, dan tenaga kerja. Faktor produksi terutama harga pakan yang meningkat dan adanya fluktuasi harga telur yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan dan pendapatan peternak yang tidak menentu, maka dari itu perlu dilakukan analisis mengenai biaya, penerimaan, pendapatan dan rentabilitas pada usaha ternak ayam ras petelur untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu metode studi kasus di peternakan Astaman Farm yang terletak di Kampung Desa, Desa Gununganjung, Kecamatan Gununganjung Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan dimulai dari september 2023 sampai juni 2024. jenis data yang digunakan penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara langsung dengan pemilik perusahaan dan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber literatur buku, jurnal, serta lembaga instansi yang terkait dalam penelitian.

Model analisis yang dilakukan untuk mengetahui besar biaya, penerimaan,

pendapatan, dan nilai rentabilitas dengan rumus sebagai berikut:

1. Biaya Produksi/ Modal

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

2. Penerimaan

$$TR = P_y \times Y$$

$$TR_{\text{Total}} = TR_1 + TR_2 + TR_3$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TR₁ = Penerimaan Telur Normal (Rp)

TR₂ = Penerimaan Telur Retak (Rp)

TR₃ = Penerimaan Ayam Afkir (Rp)

P_y = Harga Jual Produksi (Rp)

Y = Total Produksi (Kg)

3. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan/ laba (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

4. Rentabilitas

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Rentabilitas (%)

L = Laba/ pendapatan (Rp)

M = Modal (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknis Beternak Ayam Ras Petelur

1. Kandang

Kandang merupakan suatu tempat atau bangunan untuk ternak, ternak tersebut dapat hidup dalam keadaan enak, nyaman, melindungi dari pengaruh iklim buruk dan gangguan-gangguan lainnya (Setiawati dkk, 2016). Kandang digunakan yaitu sistem kandang individual atau lebih dikenal dengan sebutan kandang baterai atau *Cage*. Kandang dibangun dengan luas tanah 156 m² yang di dalamnya terdapat kandang baterai yang berfungsi untuk memisahkan antara ayam satu dengan ayam lainnya. Sistem kandang baterai ini digunakan untuk ayam yang berumur 13 minggu sampai afkir, dengan jumlah *cage* sebanyak 1.300 dengan ukuran *cage* 20 cm x 35 cm untuk satu ekor ayam, *cage* terbuat dari bahan kawat besi sehingga kuat dan tahan lama, struktur kandang terdiri dari tiga tingkat sehingga lahan yang digunakan lebih efisien. Sistem kandang ini juga dapat memudahkan bagi peternak dalam pemberian pakan, minum, mengontrol

Kesehatan, dan memudahkan pengambilan telur. Sistem kandang baterai ini telur yang dikeluarkan akan menggeling ke pangkal

baterai sehingga tidak akan terinjak oleh ayam, sehingga kerusakan pada telur dapat diminimalisir.

Lantai kandang yang digunakan menggunakan lantai bambu berlubang, bertujuan untuk memudahkan pembersihan kotoran-kotoran seperti kotoran ayam dan pakan yang berceceran ke lantai. Ventilasi kandang dibiarkan terbuka, karena berguna untuk memudahkan pergantian udara sehingga cukup memberikan kesegaran di dalam kandang dan menghindari aroma bau dari kotoran ayam pada lingkungan sekitar.

Atap kandang menggunakan atap yang berbahan asbes, atap asbes ini dapat membuat suhu udara menjadi lebih panas. Namun, meskipun atap tersebut dari asbes hal tersebut tidak menjadi kendala karena banyak tumbuhan di sekitar kandang sehingga suhu tidak terlalu panas dan membuat kandang teduh.

2. Bibit Ayam Ras Petelur

Bibit ayam menggunakan bibit ayam yang sudah siap bertelur jenis Strain Lohman, umur 13 minggu sebanyak 1.300 ekor ayam ras petelur coklat yang berasal dari daerah Blitar Jawa Timur. Bibit ayam ini termasuk ke tipe medium, ayam ini juga disebut ayam tipe dwiguna karena menghasilkan telur dan daging. Ayam ras petelur ini bersifat lebih tenang, tidak mudah kaget, produksi telurnya cukup tinggi, dan dagingnya enak dikonsumsi. tipe ayam ini menghasilkan telur berwarna coklat dengan harga jual lebih mahal karena telur cokelat lebih berat, dan di pasaran lebih disukai (Alex, 2024).

3. Pemeliharaan Ayam Ras Petelur

Pemeliharaan ayam ras petelur merupakan semua upaya yang dilakukan oleh peternak untuk menjaga Kesehatan ayam, yang berdampak pada produktivitas ayam petelur (Zulfikar, 2013). Pemeliharaan yang dilakukan dalam usaha ternak ayam ras petelur sebagai berikut:

- Pemeliharaan saat kedatangan ayam

Saat kedatangan ayam ras petelur diseleksi dengan cermat, kemudian diberikan air minum dan obat anti stress yang dicampurkan ke dalam tempat penyimpanan air. Pakan baru bisa diberikan setelah ayam ras petelur berada pada kandang selama 5 jam. Apabila ada ayam yang sakit atau cacat dipisahkan, lalu dijauhkan dari lalulintas manusia yang mengganggu.

- Pemberian pakan

Pemberian pakan diberikan 2 kali pada pukul 05.30 WIB Sebanyak 40% dan sebanyak 60% pada pukul 14.00 WIB. Pakan yang diberikan hanya tiga perempat dari tempat pakan karena untuk menghindari pakan tumpah dan berceceran. Pakan diberikan untuk satu ekor ayam masa layer sebanyak 120 gram/ekor/hari.

Jenis pakan yang digunakan yaitu pakan buatan sendiri yang terdiri dari; BKK, MBM/Tepung daging dan tulang, jagung, dedak, tepung batu grit, minyak goreng, garam beryodium, dan asam amino. Pakan buatan sendiri ini terjamin kandungan nutrisi dan keamanan kualitasnya. Pakan tersebut juga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan ayam dan kemampuan ayam. Pemberian pakan harus sesuai dengan kebutuhan ayam agar tidak ada pakan yang terbuang.

- Pemberian minum

Pemberian minum dilakukan secara *adlibitum* atau pemberian minum dalam jumlah yang tidak terbatas tetapi tetap terukur dengan tujuan untuk menjaga agar ayam tidak mengalami kekurangan air. Air harus tersedia, karena ayam petelur setiap 15-20 menit sekali akan minum. Apabila ayam kekurangan air maka produksi nya akan menurun.

- Vaksin dan Vitamin

Vaksin merupakan salah satu cara untuk mengendalikan penyakit akibat virus. Vaksin yang diberikan adalah vaksin ND IB dan NB La Sota. Vaksin ini diaplikasikan pada 2 bulan sekali secara bergantian.

Vitamin merupakan faktor penting selain vaksin untuk menjaga Kesehatan dan kinerja produksi ayam. Vitamin yang digunakan yaitu Vitamin Egg Stimulant dan Vita Stress. Egg Stimulant berfungsi untuk meningkatkan produksi, memulihkan Kesehatan dan mencegah kemerosotan produksi, diberikan dalam satu bulan sebanyak 12 kali. Vita Stress berfungsi untuk meningkatkan metabolisme, mengatasi stress, mencegah kekurangan vitamin, dan mempercepat pemulihan, diberikan dalam 1 bulan 1 kali.

- Pembersihan kandang

Pembersihan kandang merupakan salah satu Tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat, pembersihan kandang dilakukan setiap hari untuk pembersihan tempat pakan dan minum. Sedangkan, untuk pembersihan kandang menggunakan Neo Antiseptik dilakukan 3 minggu sekali.

- Panen dan pasca panen

Panen telur dilakukan 1 kali sehari, pada pukul 15.00 WIB karena pada waktu tersebut hampir semua ayam sudah bertelur. Pemanenan telur terdapat beberapa langkah yaitu proses pengumpulan, pembersihan, sortasi, penimbangan, dan penyimpanan telur. Pembersihan telur dan sortasi dilakukan pada saat pengumpulan telur, telur yang sudah di sortir dan dibersihkan dimasukkan kedalam peti. Telur yang dimasukkan kedalam peti merupakan telur normal. Telur yang abnormal atau retak dipisahkan dimasukkan kedalam ember atau tray.

Setelah proses pengumpulan, pembersihan, dan sortasi telur yang sudah di dalam peti ditimbang agar setiap satu peti berat telur sama, kapasitas satu peti memuat 15 Kg telur. Setelah itu, telur disimpan ditempat penyimpanan telur atau gudang dan telur sudah siap dipasarkan. Telur dijual ke pedagang agen dan pedagang ecer.

Analisis Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Biaya produksi dalam satu periode yang dikeluarkan di peternakan Astaman Fram ini terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*). Biaya yang digunakan Astaman Farm menggunakan modal sendiri dan modal asing, modal sendiri digunakan untuk biaya tetap dan biaya variabel. Sementara, modal asing digunakan untuk tambahan biaya variabel terutama di biaya pakan. Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data satu periode produksi selama 24 bulan pada bulan Oktober tahun 2021 sampai September 2023 dengan jumlah pemeliharaan ayam ras petelur sebanyak 1.300 ekor.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi besarnya produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi (Suratiyah, 2020).

Tabel 1. Biaya Tetap

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan Kandang	26.000.000	54,64
2	Penyusutan Peralatan	18.310.480	38,48
3	PBB	76.000	0,16
4	Bunga Modal Biaya Tetap	3.195.827	6,72
Total Biaya Tetap		47.582.307	100,00

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha ternak ayam ras petelur Astaman Farm ini meliputi penyusutan kandang, penyusutan peralatan, pajak bumi bangunan (PBB), dan bunga modal biaya tetap. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha ternak ayam ras petelur Astaman Farm untuk satu kali periode produksi adalah sebesar Rp 47.582.307.

Biaya terbesar yang dikeluarkan yaitu penyusutan kandang sebesar 54,64 persen. Hal ini dikarenakan kandang memiliki peranan penting terhadap produktivitas ayam. Penyusutan peralatan yaitu sebesar 38,48 persen dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya alat yang digunakan dalam usaha ternak ayam

ras petelur tersebut. Jenis alat yang digunakan meliputi: kandang baterai, peti telur, toren air, pompa air, timbangan, tempat makan, tempat minum, sprayer, ember plastik, dan selang.

Biaya lainnya yang dikeluarkan adalah biaya pajak bumi bangunan (PBB) yang dikeluarkan peternak sebesar Rp 76.000 atau 0,16 persen dalam satu periode proses produksi ayam ras petelur yaitu 24 bulan. Selain itu, bunga modal biaya tetap dihitung dengan bunga bank sebesar 3,6 persen per tahun, untuk satu periode produksi ayam ras petelur di Astaman Farm yaitu 24 bulan maka bunga bank menjadi 7,2 persen, jadi bunga modal yang dikeluarkan sebesar Rp 3.195.827.

2. Biaya Variabel

Biaya Variabel (*Variable Cost*) merupakan biaya yang akan habis dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. Besar kecilnya biaya variabel dipengaruhi oleh besar kecilnya skala produksi (Soekartawi, 2016).

Tabel 2. Biaya Variabel

Uraian	Unit	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Bibit Ayam (13 minggu)	1.300	Ekor	71.500	92.950.000
Pakan Ayam	113.800	Kg	7.788	886.274.400
Vaksin ND IB (500 ml)	15	Botol	56.000	840.000
Vaksin ND La Sota (500 ml)	15	Botol	38.900	583.500
Vitamin Vita Stress	3,12	Kg	160.000	499.200
Vitamin Eeg	37,44	Kg	180.000	6.739.200
Stimulant Disinfektan Neo	1	Liter	131.000	131.000
Antiseptik				
Listrik	24	Bulan	50.000	1.200.000
Tenaga Kerja	730	HKO	50.000	36.500.000
Bunga Modal				73.851.646
Biaya Variabel				
Total Biaya				1.099.568.946

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Besar biaya variabel yang dikeluarkan Astaman Farm untuk usaha ayam ras petelur yaitu sebesar Rp 1.099.568.946. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden terdiri dari bibit ayam ras petelur berusia 13 minggu, pakan, vitamin, vaksin, desinfektan, listrik, tenaga kerja, dan bunga modal biaya variabel.

Biaya variabel terbesar yang dikeluarkan adalah biaya pakan Harga pakan ayam ras petelur tersebut adalah Rp 7.788 per kilogram. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan selama satu periode produksi sebesar Rp

886.274.400. biaya pakan merupakan salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan harga telur fluktuasi, oleh karena itu pakan sangat berpengaruh dalam usaha peternakan ayam ras petelur.

3. Biaya Total

Biaya Total menurut Suratiyah (2020), jumlah biaya tetap dan biaya variabel per periode produksi.

Tabel 3. Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	47.582.307	4,15
2	Biaya Variabel	1.099.568.945	95,85
	Biaya Total	1.147.151.252	100,00

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Biaya total yang dikeluarkan oleh peternakan Astaman Farm untuk ternak ayam ras petelur selama satu periode produksi yaitu sebesar Rp 1.147.151.252. Biaya total terbesar yang dikeluarkan yaitu biaya variabel sebesar 95,85 persen sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan sebesar 4,15 persen.

4. Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual (Soekartawi, 2016). Penerimaan menurut Hastuti, dkk (2018) diperoleh hasil dari penjualan produk yang digunakan untuk menutupi biaya total yang dikeluarkan. Besar kecilnya penerimaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga jual (Trihandono, dkk 2020).

Tabel 4. Penerimaan

No	Produk	Penerimaan (Rp)	Persentase (%)
1	Telur Ayam Normal	1.280.424.192	95,08
2	Telur Ayam Retak dan Abnormal	16.480.500	1,22
3	Ayam Afkir	49.795.200	3,70
	Total Penerimaan	1.346.699.892	100,00

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Penerimaan usaha ternak ayam ras petelur Astaman Farm diperoleh dari penjualan produk utama yaitu telur ayam, telur retak dan penjualan produk sampingan ayam afkir. Total penerimaan dari penjumlahan hasil penerimaan produksi telur normal, telur retak dan ayam afkir, diperoleh sebesar Rp 1.346.699.892.

5. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan

pada usaha ayam ras petelur (Soekartawi, 2016).

Tabel 5. Pendapatan

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total Penerimaan	1.346.699.892
2	Total Biaya	1.147.151.252
Total Pendapatan		199.548.640

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

pendapatan dalam satu periode produksi adalah sebesar Rp 199.548.640. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari hasil penelitian Salehani & Pabendon (2022) di kota Mimika pada usaha peternakan ayam ras petelur Mandiri, dengan populasi ayam yang dipelihara 2.000 ekor menghasilkan pendapatan sebesar Rp 370.675.000, hal tersebut dapat diartikan bahwa pendapatan Astaman Farm yaitu 53,8 persen dari pendapatan penelitian yang dilakukan oleh Salehani & Pabendon. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan Ceufin, dkk (2020) di kota Malang pada usaha peternakan ayam ras petelur CV. Gali Putra Junrejo Malang, dengan populasi ayam sebanyak 6.000 ekor menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1.633.561.229 hal tersebut dapat diartikan bahwa pendapatan Astaman Farm yaitu 12,22 persen dari pendapatan penelitian yang dilakukan oleh Ceufin. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dapat diartikan semakin besar skala usaha maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.

Pendapatan usaha peternakan Astaman Farm lebih kecil dari pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya, karena disebabkan jumlah populasi ayam yang dipelihara lebih sedikit dibandingkan dari hasil penelitian yang dilakukan Salehani & Pabendo (2022), dan Ceufin, dkk (2020) sehingga produksi telur yang dihasilkan lebih sedikit. Selain itu harga faktor-faktor produksi, harga jual telur, dan harga jual ayam afkir yang berbeda, maka dari itu dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Mahmudah, dkk (2018) menjelaskan bahwa faktor-faktor biaya produksi, harga jual telur dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ternak ayam ras petelur.

6. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk

menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2001).

Tabel 6. Rentabilitas

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Laba	199.548.640
2	Modal	1.147.151.252
Rentabilitas (%)		17,4%

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Nilai rentabilitas pada usaha peternakan ayam ras petelur Astaman Farm sebesar 17,4 persen dengan laba atau pendapatan Rp. 199.548.640 dan modal yang dikeluarkan sebesar Rp 1.147.151.252. Artinya, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam usaha ternak ayam ras petelur yaitu sebesar 17,4 persen dari modal yang dikeluarkan dalam satu periode selama 24 bulan atau sebesar 0,72 persen per bulan.

Nilai rentabilitas per bulan sebesar 0,72 persen, lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman bank Mandiri per bulan yaitu 0,3 persen. Kemudian, pendapatan yang diperoleh setiap bulan di Astaman Farm sebesar Rp 8.259.489 pendapatan tersebut lebih besar dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Tasikmalaya menurut Humas, (2023) yaitu Rp 2.535.204. Oleh karena itu, usaha peternakan ayam ras petelur Astaman Farm layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Nangtung, dkk (2019) menyatakan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh usaha ternak ayam ras petelur di UD. Tetey Permai sebesar Rp 1.216.240.594 dengan modal yang dikeluarkan sebesar Rp 3.557.343.406, menghasilkan nilai rentabilitas 34 persen dimana nilai tersebut lebih besar dari suku bunga pinjaman bank BNI sebesar 6,25 persen, sehingga usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk diusahakan. Nilai rentabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa penggunaan modal yang lebih efisien dalam menghasilkan laba semakin baik, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut.

1. Besar biaya yang dikeluarkan untuk usaha ternak ayam ras petelur Astaman Farm sebesar Rp 1.147.151.252 dengan pemeliharaan ayam ras petelur jenis ayam Strain Lohman umur 13 minggu sebanyak 1.300 ekor, dalam satu periode produksi selama 24 bulan, dengan penerimaan

sebesar Rp 1.346.699.892 yang diperoleh dari hasil penjualan telur ayam normal, telur retak, dan ayam afkir dalam satu periode produksi. Kemudian pendapatan sebesar Rp 199.548.640 yang diperoleh dalam satu periode produksi.

2. Nilai rentabilitas usaha ternak ayam ras petelur Astaman Farm selama satu periode produksi diperoleh nilai rentabilitas sebesar 17,4 persen atau 0,72 persen per bulan yang melebihi tingkat suku bunga pinjam bank Mandiri per bulan sebesar 0,3 persen.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Skala usaha ternak ayam ras petelur relatif kecil, sehingga sebaiknya dikembangkan dalam skala usaha yang lebih besar, karena dilihat dari hasil penelitian usaha ayam ras petelur ini mampu menghasilkan laba yang tinggi dalam satu periode produksi. selain itu, untuk memenuhi kapasitas produksi agar bisa memenuhi permintaan.
2. Peternak diharapkan melakukan proses pengolahan limbah atau kotoran ayam, untuk mengurangi pencemaran dan tidak mengganggu kenyamanan warga sekitar. Selain itu, kotoran ayam bisa dimanfaatkan sebagai pupuk atau bisa dijual langsung sehingga dapat menambah penerimaan bagi peternak.

DAFTAR PUSTAKA

Abiyani, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Magetan pada Tingkat Rumah Tangga. *JEES: Journal of Economics and Social Sciences*, 1(1), 11-22.

Alex S. (2024). *Pedoman Sukses Budidaya Ayam Petelur*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Andri, Wati, R., & Suresti, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima 50 Kota. *Peternakan Indonesia*, 13, 205-214.

Badan Pusat Statistik, Indonesia. (2021). *Konsumsi Telur Ayam Ras*.

Badan Pusat Statistik, (2022). *Populasi Ayam Ras Menurut Kabupaten*. Jawa Barat.

Badan Pusat Statistik, (2022). *Produksi Telur Ayam Ras Menurut Kabupaten Jawa Barat*.

Ceufin, S., Primatminingtyas, B., & Asnah. (2020). Kelayakan Usaha Pada Agribisnis Ayam Petelur Studi Kasus Pada CV. Gali Putra Junrejo Malang. *Berkala Ilmiah Agridevina*, 9(1), 39-52.

Fransisca, E., Harisudin, M., & Rahayu, W. (2017). Analisis Peran Subsektor Pertanian Terhadap Pembangunan Kabupaten Karanganyar; Sebuah Pendekatan Comparative Performance Index. *Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (SEPA)*, 14(1), 28-38.

Hastuti, D., Prabowo, R., & Syihabudin, A. A. (2018). Tingkat Hen Day Production (HDP) dan Break Event Point (BEP) usaha ayam ras petelur (gallus sp). *Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(2), 64-72.

Humas, R. (2023). *Bey Machmudin Tetapkan UMK 2024 Kabupaten dan Kota Kota Bekasi Tertinggi, Banjar Terendah*. Bandung: Portal JABARPROVGOID.

Murdani. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumsi Terhadap Telur Ayam Ras Di Desa Tambon Baroh Di Kecamatan Aceh Utara. *AGRIFO*, 3(1), 10-16.

Nangtung, I. F., Makalew, A., Panelewen, V., & Lumenta, I. (2019). Analisis Rentabilitas Usaha Ayam Ras Petelur UD. TETAY PERMAI di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Zootec*, 39(1), 13-22.

Rezkisari. (2017). *Produksi Telur Jabar Baru Terpenuhi 37 Persen Dari Kebutuhan*. Bandung: Republika. Diakses pada 7 Desember 2023. jakarta: <https://journal.civiliza.org/index.php/jess/article/view/98/80>.

Salehani, N., & Papendon, T. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri. *Jurnal Kritis*, 6(2), 201-226.

Setiawati, T., Afnan, R., & Ulupi, N. (2016). Performa Produksi dan Kualitas Telur Ayam Petelur pada Sistem Litter dan Cage dengan Suhu Kandang Berbeda. *Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 4(1), 197-203.

- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press.
- Sularso, E., Hartono, B., & Utami, H. D. (2013). Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Petelur di UD. HS Indra Jaya Desa Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Papet UB, 1-8.
- Suratiah, K. (2020). Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Trihandono, M. G., Muis, A., & Sulaeman. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur Pada Ud. Mutiara Petelur Di Kota Palu. E-Jurnal Ilmu Pertanian, 8(6), 1266-1273.
- Zulfikar. (2013). Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur Ras . Lentera: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi, 7, 37-72.